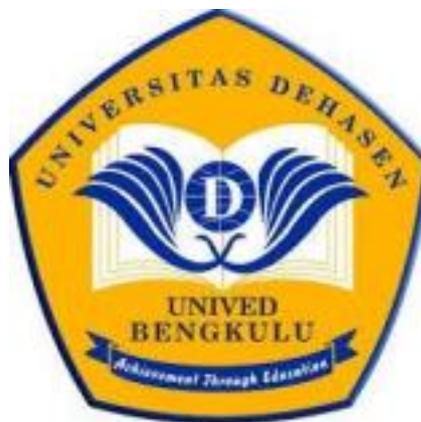


**PENERAPAN TERAPI KOMPRES HANGAT  
DENGAN NYERI NSTEMI DI RUMAH  
SAKIT BHAYANGKARA KOTA  
BENGKULU TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**OLEH :**

**ANTORI**  
**NPM: 19250002**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (DIII) FAKULTAS ILMU  
KESEHATAN (FIKES) UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
TAHUN 2022**

## ABSTRAK

### PENERAPAN TERAPI KOMPRES HANGAT DENGAN NYERI NSTEMI DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA KOTA BENGKULU TAHUN 2022

Oleh :

Antori <sup>1)</sup>

Mariza Arfianti <sup>2)</sup>

Des Metasari <sup>2)</sup>

Menurut (WHO, 2018) Angka kejadian NSTEMI akan terus meningkat dan diperkirakan mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 yang disebabkan oleh penyakit jantung. Di Indonesia penyakit NSTEMI saat ini menduduki urutan pertama penyebab kematian, sekitar 25% dari seluruh kematian hampir disebabkan oleh gangguan kelainan jantung. Penyakit jantung iskemik merupakan penyebab kematian utama di dunia (12,2%) (WHO, 2018).

Tujuan studi kasus mampu melaksanakan asuhan keperawatan dan mendokumentasikan hasil penerapan terapi kompres Hangat Pada Tn.W dan Tn.G Dengan Nyeri Nstemi Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Bengkulu Tahun 2022. Metode Studi Kasus dalam kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan mengungkapkan fakta-fakta sesuai dengan data-data yang didapatkan sesuai dengan kondisi pasien.

Hasil pengkajian ditemukan diagnosa yang timbul pada responden 1 dan II diangkat 1 diagnosa yaitu nyeri akut, dilakukan penerapan terapi kompres hangat selama 3 hari, dalam 20 menit pemberian, terdapat penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi kompres hangat pada responden 1 penurunan nyeri dari 6 menjadi skala 3, sementara pada responden II dari skala 6 menjadi skala 2.

Disimpulkan bahwa pemberian terapi kompres hangat efektif diberikan pada pasien nyeri dada dengan Nstemi. Disarankan Kepada perawat ruangan dapat menerapkan terapi kompres hangat ini sebagai salah satu pilihan terapi non farmakologi yang dapat membantu menurunkan nyeri.

**Kata kunci** : *Nstemi, Terapi kompres hangat.*

**Keterangan** : 1: Calon Ahli Madya Keperawatan

2: Pembimbing